

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Desain Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif adalah pendekatan yang lebih memfokuskan untuk mencatat data hasil penelitian dalam bentuk angka dan memudahkan proses analisis dan interpretasi hasil penelitian. Pendekatan kuantitatif digunakan untuk memperoleh data konformitas, altruistic remaja serta mengkaji hubungan yang terdapat dalam variable penelitian tersebut. Pendekatan kuantitatif dilakukan secara objektif tanpa dipengaruhi penilaian pribadi sehingga tidak akan terjadi bias dalam penelitian (Creswell, 2012, hlm. 14).

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian adalah metode korelasional yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antar variable yang diteliti. Dalam metode korelasional, peneliti menggunakan uji statistik korelasi untuk menggambarkan dan mengukur tingkat hubungan antara dua atau lebih variabel atau rangkaian skor tanpa melakukan manipulasi terhadap variable penelitian (Creswell, 2012). Penelitian korelasional dianalisis menggunakan statistik deskriptif yang disebut koefisien korelasi. Koefisien korelasi positif berarti bahwa ketika satu variabel meningkat, maka variabel lain juga meningkat. Koefisien korelasi negatif berarti bahwa ketika satu variabel meningkat, variabel yang lainnya menurun (Spaulding, D. T., Lodico, M. G., & Voegtle, K. H. , 2010)

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah korelasional eksplanatori. Dalam desain penelitian eksplanatori perubahan dalam satu variabel akan tercermin dalam perubahan variabel yang lain, sehingga dapat diketahui bentuk korelasinya linier positif atau linier negatif. Dalam desain kuantitatif eksplanatori ini peneliti akan menjelaskan hubungan antara variable-variable yang mempengaruhi hipotesis peneliti (Creswell, 2012).

3.2. Populasi dan Sampel Penelitian

3.2.1 Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah peserta didik di SMA Negeri 1 Majalaya yang berlokasi di Jalan Panyadap Kecamatan Solokan Jeruk

Kabupaten Bandung. Partisipan yang terlibat dalam penelitian adalah peserta didik kelas X dan XI SMA Negeri 1 Majalaya Tahun Ajaran 2021/2022. Terdapat beberapa alasan yang mendasari pengambilan partisipan, yakni sebagai berikut.

1. Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan peneliti, masih terdapat peserta didik yang belum menunjukkan perilaku altruistic. Hal tersebut misalnya ditunjukkan dengan sikap siswa yang enggan atau ragu untuk membantu orang lain yang membutuhkan pertolongan
2. Berdasarkan pendapat Hurlock (1994, hlm. 213) bahwa “kebutuhan untuk diterima dalam kelompok sebaya menyebabkan remaja melakukan perubahan dalam sikap dan perilaku sesuai dengan perilaku anggota kelompok teman sebaya”.
3. Belum adanya penelitian serupa di SMA Negeri 1 Majalaya.

3.2.2 Sampel

Sampel menurut Sugiyono (2012) adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sampel yang diambil dari populasi tersebut harus betul-betul *representative* (mewakili).

Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan teknik *probability sampling* yaitu teknik pengambilan sampel yang tidak memberi kesempatan bagi anggota populasi untuk dipilih. Teknik *probability sampling* yang digunakan adalah *random sampling*. Creswell (2012, hlm. 143) menyebutkan bahwa dalam “*simple random sampling* berarti peneliti memilih peserta (atau unit, seperti sekolah) untuk sampel sehingga setiap individu memiliki kemungkinan dan strata yang sama untuk dipilih dari populasi”.

Tabel 3. 1. Sampel Penelitian

No	Kelas	Jumlah Siswa
1	X-MIPA 1	36
2	X-MIPA 2	35
3	X-MIPA 3	35

4	X-MIPA 4	36
5	X-MIPA 5	36
6	X-MIPA 6	36
7	X-IPS 1	34
8	X-IPS 2	34
9	X-IPS 3	34
10	X-IPS 4	35
11	X-IPS 5	34
12	XI-IPS 1	36
13	XI-IPS 2	36
14	XI-IPS 3	36
15	XI-IPS 4	36
16	XI-IPS 5	36
Jumlah		565

Penetapan sampel dilakukan berdasarkan rumus yang dikembangkan oleh Isaac dan Michael (Sugiyono, 2012) pada tingkat kesalahan 5% dengan rumus sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1+N(e)^2}$$

$$n = \frac{565}{1+565(0,05)^2}$$

$$n = 234$$

Keterangan:

n = total sampel yang dibutuhkan

N = total populasi

e = tingkat kesalahan sampel (*sampling error*)

3.2.3 Lokasi Penelitian



Gambar 3. 1. Lokasi Penelitian

Sumber : *Google Earth*

Lokasi penelitian berlokasi di SMA Negeri 1 Majalaya Jalan Panyadap No: 2 Kecamatan Solokan Jeruk Kabupaten Bandung Provinsi Jawa Barat 40375.

3.3. Variabel dan Definisi Operasional Variabel Penelitian

Definisi Operasional Variabel Penelitian merupakan spesifikasi mengenai cara penelitian mendefinisikan serta mengukur variable-variabel yang akan diteliti (Creswell, 2012).

3.3.1 Perilaku Altruis

Perilaku altruis adalah sikap mementingkan dan menolong orang lain yang dilakukan secara sukarela atas dasar untuk mensejahterakan orang lain daripada keuntungan untuk dirinya sendiri. Perilaku altruis terdiri dari lima aspek, yaitu (1) empati; (2) mempercayai dunia yang adil; (3) tanggung jawab social; (4) *locus of control internal* dan (5) egosentrisme rendah.

Perilaku altruistic dalam penelitian adalah perilaku peserta didik kelas X dan XI di SMAN 1 Majalaya yang secara sukarela menolong dan mementingkan kebutuhan orang lain dibandingkan dengan diri sendiri.

3.3.1.1 Empati

Empati dalam penelitian adalah rasa peduli dan turut serta merasakan perasaan orang lain yang ditunjukkan peserta didik kelas X dan XI di SMAN 1 Majalaya terhadap lingkungan sekitar.

3.3.1.2 Mempercayai dunia yang adil

Peserta didik kelas X dan XI di SMAN 1 Majalaya percaya bahwa menolong orang lain yang membutuhkan akan memberikan dampak positif bagi dirinya sendiri. Peserta didik percaya bahwa jika berbuat baik, maka lingkungan dalam alam akan memberikan hal yang baik juga.

3.3.1.3 Tanggung jawab sosial

Peserta didik kelas X dan XI di SMAN 1 Majalaya mampu bertanggung jawab terhadap situasi yang sedang terjadi di lingkungan sekolah serta mampu menerima konsekuensi atas perbuatan menolong.

3.3.1.4 *Locus of control internal*

Peserta didik kelas X dan XI di SMAN 1 Majalaya percaya akan kemampuan yang dimiliki, dapat memiliki sikap antusias, optimis, dan tenang dalam menghadapi situasi yang sedang terjadi.

3.3.1.5 Egosentrisme rendah

Perilaku peserta didik kelas X dan XI di SMAN 1 Majalaya lebih mementingkan kepentingan orang lain daripada diri sendiri dan mampu berbagi Sesuatu yang dimilikinya.

3.5.2 Konformitas

Konformitas adalah kecenderungan seseorang untuk mengubah diri menjadi sesuai dengan orang lain yang bertujuan agar dapat diterima oleh kelompok sosialnya. Secara operasional konformitas dalam penelitian ini merupakan bagaimana kaitannya peserta didik melihat, meniru atau mengikuti perilaku teman-temannya dalam menolong.]

Konformitas dalam penelitian ini merupakan usaha yang dilakukan oleh Peserta didik kelas X dan XI di SMAN 1 Majalaya Tahun Ajaran 2021/2022 untuk berperilaku sama dengan lingkungan sosialnya agar dapat diterima menjadi bagian dari kelompok. Maka dalam aspek konformitas

yang akan diteliti adalah *compliance* (pemenuhan) dan *acceptance* (penerimaan).

1. *Compliance* (pemenuhan)

Pemenuhan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah konformitas yang terjadi karena perilaku siswa sesuai dengan tekanan kelompok sementara secara pribadi orang yang bersangkutan tidak menyetujui perilaku tersebut. Pemenuhan ini dilakukan agar bisa diterima dalam kelompok atau untuk menghindari penolakan karena tekanan sosial tersebut sehingga melakukan pemenuhan terhadap tuntutan dan harapan anggota kelompok lain.

2. *Acceptance* (Penerimaan)

Penerimaan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah perilaku keyakinan mahasiswa dalam menginternalisasi keyakinan atau sikap yang diungkapkan oleh kelompok sesuai dengan tekanan sosial sehingga individu tidak perlu memaksakan keinginannya untuk melakukan konformitas karena keputusan kelompok sudah dianggap benar sedemikian rupa dan dapat diterima oleh kelompok.

1.3.4 Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian adalah kuesioner. Terdapat dua kuesioner yang digunakan dalam penelitian yaitu kuesioner untuk mengungkapkan perilaku konformitas dan kuesioner untuk mengungkap perilaku altruistik.

3.4.1. Alat Ukur Perilaku Altruistik

Kuesioner perilaku altruistik disusun berdasarkan aspek altruistik menurut Baron & Byrne (2005) yang terdiri dari lima aspek yaitu empati, mempercayai dunia yang adil, tanggung jawab sosial, *locus of control Internal* dan egosentrisme rendah. Kuesioner untuk mengungkap perilaku altruistik terdiri dari 21 item dengan menggunakan skala likert atau skala interval, dimana responden dapat menjawab dengan beberapa opsi respon yang berkelanjutan. Skala ini biasanya memberikan tiga opsi atau lebih, seperti Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (TS) dan Sangat Tidak Setuju (STS) (Creswell, 2012, hlm. 167). (Creswell, 2012)

Berikut disajikan kisi-kisi instrumen untuk mengukur perilaku altruistik siswa Kelas X dan XI SMAN 1 MAJALAYA.

Tabel 3. 2.
Kisi - Kisi Instrumen Perilaku Altruistik (Sebelum Uji Coba)

No	Aspek	Indikator	No Item		Jumlah
			Positif	Negatif	
1	Empati	Menolong orang lain yang membutuhkan	1,2,3		3
		Merasakan yang sedang terjadi pada orang lain	4, 5		2
		Bersikap peduli terhadap individu sekitar	6,7,8		3
2	Mempercayai Dunia yang Adil	Percaya bahwa berbuat kebaikan akan mendapatkan imbalan/balasan	10,11	9	3
		Memiliki inisiatif untuk melakukan kebaikan pada orang lain	12,13		2
3	Tanggung Jawab Sosial	Bertanggung jawab terhadap lingkungan sekitar	14	15	2
		Menerima konsekuensi atas perilaku menolong	16,17,18		3
4	<i>Locus of Control Internal</i>	Tenang dalam menghadapi situasi	19,20,21		3
5	Egosentrisme Rendah	Berbagi dengan sesama	22,23,24		3
		Rela berkorban untuk menolong orang lain	25	26	2
Jumlah			24	2	26

3.4.2. Alat Ukur Perilaku Konformitas

Kuesioner perilaku konformitas disusun berdasarkan aspek konformitas menurut Myers yang terdiri dari dua aspek yaitu *Acceptance* (Penerimaan) dan *Compliance* (Pemenuhan).

Kuesioner untuk mengungkap perilaku altruistik terdiri dari 26 item dengan menggunakan skala likert atau skala interval, dimana responden dapat menjawab dengan beberapa opsi respon yang berkelanjutan. Skala ini biasanya memberikan tiga opsi atau lebih, seperti Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (TS) dan Sangat Tidak Setuju (STS) (Creswell, 2012, hlm. 167).

Berikut disajikan kisi-kisi instrumen untuk mengukur perilaku altruistik siswa Kelas X dan XI SMAN 1 MAJALAYA.

**Tabel 3. 3. Kisi - Kisi Instrumen Perilaku Konformitas
(Sebelum Uji Coba)**

No	Aspek	Indikator	No Item		Jumlah
			Positif	Negatif	
1	Acceptance (Penerimaan)	Melakukan sesuatu tidak terpaksa karena memiliki keyakinan yang sama dengan kelompok	1, 3, 4, 5, 6, 9	2, 11	8
		Melakukan sesuatu karena ingin merasa benar	7, 8, 10,	12, 13	5
2	<i>Compliance</i> (Pemenuhan)	Melakukan sesuatu agar diterima oleh kelompok meskipun kurang disukai	14, 15, 16, 20, 21,	17, 18, 19, 22, 24	10
		Melakukan apa yang disarankan	23, 25, 27, 28	26, 29	6

		atau ditetapkan orang lain			
Jumlah			18	11	29

3.4.3. Uji Validitas Instrumen

Uji validitas instrumen dilakukan untuk mengetahui apakah instrumen yang digunakan dalam penelitian dapat digunakan untuk mengukur apa yang diukur (Creswell, 2012, hlm. 159). Pengolahan data dilakukan dengan memanfaatkan program SPSS 20 menggunakan korelasi *Pearson Product Moment*. Berikut hasil uji validitas menggunakan SPSS 20 dengan taraf signifikan $\alpha = 0,05$ koefisien korelasi yang diperoleh dari hasil perhitungan, dibandingkan dengan tabel korelasi table nilai r dengan derajat kebebasan (N-2) dengan N menyatakan jumlah baris atau banyak responden.

Tabel 3. 4. Hasil Uji Validitas Instrumen Perilaku Altruistik

Keterangan	Nomor Item	Jumlah
Digunakan	1,2,3,4,5,8,9,10,11,12,13,14,16,17,18,20,21,22,23,24,25	21
Dibuang	6,7,15,19,26	4

Hasil uji validitas instrumen perilaku altruistik yang terdiri dari 26 butir item, terdapat 21 butir item yang termasuk pada kategori valid.

Tabel 3. 5. Hasil Uji Validitas Instrumen Perilaku Konformitas

Keterangan	Nomor Item	Jumlah
Digunakan	1,2,3,4,6,7,8,9,10,11,12,14,16,17,18,19,20,21,22,23,24,26,27,28	24
Dibuang	5,13,15,25,29	5

Hasil uji validitas instrumen perilaku altruistik yang terdiri dari 29 butir item, terdapat 24 butir item yang termasuk pada kategori valid.

Tabel 3. 6.
Kisi - Kisi Instrumen Perilaku Altruistik (Setelah Uji Coba)

No	Aspek	Indikator	No Item		Jumlah
			Positif	Negatif	
1	Empati	Menolong orang lain yang membutuhkan	1		3
			2		
			3		
		Merasakan yang sedang terjadi pada orang lain	4		2
			5		
		Bersikap peduli terhadap individu sekitar	6		1
2	Mempercayai Dunia yang Adil	Percaya bahwa berbuat kebaikan akan mendapatkan imbalan/balasan	8	7	3
			9		
		Memiliki inisiatif untuk melakukan kebaikan pada orang lain	10		2
			11		
3	Tanggung Jawab Sosial	Bertanggung jawab terhadap lingkungan sekitar	12		1
			13		3
		Menerima konsekuensi atas perilaku menolong	14		
			15		
4	<i>Locus of Control Internal</i>	Tenang dalam menghadapi situasi		16	
			17		
5	Egosentrisme Rendah	Berbagi dengan sesama	18		3
			19		
			20		
		Rela berkorban untuk menolong orang lain	21		1

Jumlah	19	2	21
---------------	-----------	----------	-----------

**Tabel 3. 7. Kisi - Kisi Instrumen Perilaku Konformitas
(Setelah Uji Coba)**

No	Aspek	Indikator	No Item		Jumlah
			Positif	Negatif	
1	Acceptance (Penerimaan)	Melakukan sesuatu tidak terpaksa karena memiliki keyakinan yang sama dengan kelompok	1, 3, 4, 6, 9	2, 11	8
		Melakukan sesuatu karena ingin merasa benar	7, 8, 10,	12,	5
2	<i>Compliance</i> (Pemenuhan)	Melakukan sesuatu agar diterima oleh kelompok meskipun kurang disukai	14, 16, 20, 21,	17, 18, 19, 22, 24	10
		Melakukan apa yang disarankan atau ditetapkan orang lain	23, 27, 28	26,	6
Jumlah				9	24

3.4.4. Uji Reliabilitas Instrumen

Uji reliabilitas pada instrumen dilakukan untuk menunjukkan sejauh mana instrumen yang digunakan dapat menunjukkan konsistensi skor yang diperoleh oleh subjek dengan instrumen yang sama dalam kondisi berbeda. Metode yang digunakan untuk menguji reliabilitas pada alat pengumpulan data ini menggunakan cronbach alpha (Creswell, 2012, hlm. 398).

Tabel 3. 8. Kriteria Cronbach Alpha

Rentang	Kategori
<0,60	<i>Low</i>
0,60-0,69	<i>Moderate</i>
0,70-0,79	<i>Acceptable</i>
0,80-0,89	<i>High</i>
>0,90	<i>Very High</i>

(Drummond & Jones, 2010)

Adapun hasil pengujian reliabilitas menggunakan SPSS 20 sebagai berikut:

Tabel 3. 9. Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Perilaku Altruistik

Cronbach's Alpha	N of Items
.941	20

Berdasarkan hasil uji reliabilitas di atas menunjukkan bahwa perhitungan cronbach alpha (α) menggunakan SPSS dengan hasil keseluruhan diperoleh nilai α sebesar 0,941 yang dibandingkan dengan nilai r tabel N = 0,444. Dapat disimpulkan bahwa $\alpha = 0,941 > r$ tabel 0,444 sehingga seluruh item reliabel sebagai instrumen penelitian (Ananda & Fadhli, 2018; Raharjo, 2013).

Tabel 3. 10.**Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Perilaku Konformitas**

Cronbach's Alpha	N of Items
.885	20

Berdasarkan hasil uji reliabilitas di atas menunjukkan bahwa perhitungan cronbach alpha (α) menggunakan SPSS dengan hasil keseluruhan diperoleh nilai α sebesar 0,885 yang dibandingkan dengan nilai r tabel N = 0,444. Dapat disimpulkan bahwa $\alpha = 0,885 > r$ tabel 0,444 sehingga seluruh item reliabel sebagai instrumen penelitian (Ananda & Fadhli, 2018; Raharjo, 2013). Sehingga

berdasarkan hasil uji reliabilitas pada tabel 3.7 dan 3.8 dapat disimpulkan bahwa instrumen dalam penelitian ini memiliki kategori reliabilitas yang bagus sekali.

3.5. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian dilakukan dengan beberapa tahapan yakni

3.5.1 Menyusun Instrument

Mengadopsi dan mengembangkan alat pengumpul data dengan instrument kuesioner perilaku Altruistik yang dikembangkan oleh Dina Marlina (2008) yang merujuk pada aspek-aspek perkembangan Perilaku Altruistik Baron & Byrne (2005) juga mengadaptasi instrument kuesioner yang dikembangkan oleh M. Helmi Fauzan (2020) yang merujuk pada jenis-jenis konformitas Myers (2010). Instrumen berupa angket kuesioner yang disebarakan secara *online* melalui *google form*.

3.5.2 Permohonan Izin Penelitian

Perizinan penelitian dilakukan dalam melengkapi administrasi penelitian dan sebagai bukti keaslian penelitian. Peneliti menghubungi guru BK untuk membuat jadwal penyebaran *google form*. Setelah mendapatkan jadwal guru BK meminta *link google form* untuk kemudian disebarakan melalui grup kelas pada saat jam BK berlangsung.

3.5.3 Pengumpulan Data

Teknis mengisi instrumen dilakukan dengan cara meminta peserta didik untuk memilih salah satu pilihan jawaban yang paling sesuai dengan keadaan atau dengan apa yang dirasakan pada setiap pernyataan yang terdapat dalam *google form*. Terdapat empat pilihan jawaban yang disediakan untuk setiap pernyataan yaitu: Sangat sesuai, sesuai, tidak sesuai, sangat tidak sesuai.

3.5.4 Pengolahan Data

Data yang diperoleh kemudian dianalisis untuk mendapatkan hasil dan pembahasan penelitian.

3.6. Analisis Data

Pada tahap analisis data, terdapat beberapa jenis pengujian sebelum sampai pada tahap uji korelasi. Pada tahap pertama dilakukan pengujian normalitas untuk mengetahui apakah kedua data dari variabel ini berdistribusi normal, jika data

berdistribusi normal maka langkah selanjutnya yaitu pengujian hipotesis untuk menjawab dugaan yang sebelumnya sudah diduga, selanjutnya yaitu masuk kedalam tahap uji korelasi serta uji koefisien determinasi untuk mengukur tingkat besaran hubungan antar dua variabel tersebut.

3.6.1. Verifikasi Data

Verifikasi data dilakukan dengan tujuan untuk memeriksa dan mengevaluasi data yang memadai untuk selanjutnya dilakukan pengolahan data. Tahapan verifikasi data sebagai berikut.

- a. Memeriksa data yang terkumpul melalui *google form*.
- b. Melakukan input data sesuai dengan penyekoran.
- c. Melakukan perhitungan dengan menggunakan dengan bantuan aplikasi SPSS 20.

3.6.2. Kategorisasi

1. Perilaku Altruistik

Penskoran instrumen penelitian menggunakan skala Likert. Pedoman skoring pada instrumen perilaku altruistik yaitu sebagai berikut.

Tabel 3. 11.

Pedoman Skoring Instrumen Perilaku Altruis

Angka	Keterangan	Pernyataan Positif (+)	Pernyataan Negatif (-)
1	Sangat Sesuai	4	1
2	Sesuai	3	2
3	Tidak Sesuai	2	3
4	Sangat Tidak Sesuai	1	4

Pengelompokan dalam instrumen perilaku altruistic dan konformitas terbagi menjadi tiga kategori yaitu kategori rendah, sedang dan tinggi. Kategorisasi data dilakukan berdasarkan rumus yang dikemukakan oleh Azwar (2012, p. 149) dengan melihat nilai rata-rata (*mean*) dan standar deviasi dengan menggunakan bantuan aplikasi SPSS.

Tabel 3. 12.

Kategori Pengelompokan Data Perilaku Altruistik

Kategori	Kriteria
Tinggi	$X \geq (Mi + SD)$
Sedang	$(Mi - SD) \leq X < (Mi + SD)$
Rendah	$X < (Mi - SD)$

Keterangan:

X : Jumlah skor yang diperoleh

Mi : Mean (Rata-rata)

SD : Standar Deviasi

Berikut penentuan kategorisasi data berdasarkan rumus skor ideal:

Skor Maksimal Ideal (X_{max}) = Jumlah Item x Bobot Nilai Tertinggi

$$= 21 \times 4$$

$$= 84$$

Skor Minimal Ideal (X_{min}) = Jumlah Item x Bobot Nilai Terendah

$$= 21 \times 1$$

$$= 21$$

Mean Ideal (Mi) = $\frac{1}{2}(X_{max} + X_{min})$

$$= \frac{1}{2}(84 + 21)$$

$$= 52,5$$

Standar Deviasi Ideal (SDi) = $\frac{1}{6}(X_{max} - X_{min})$

$$= \frac{1}{6}(84 - 21)$$

$$= 10,5$$

Tabel 3. 13. Hasil perhitungan Skor Perilaku Altruistik

Variabel	Jumlah Item Instrumen	X_{max}	X_{min}	Mi	SDi
----------	-----------------------	-----------	-----------	------	-------

Perilaku Altruistik	21	84	21	52,5	10,5
---------------------	----	----	----	------	------

Atas dasar hasil perhitungan, penjabaran rentang skor dari perhitungan kategori perilaku altruistik adalah sebagai berikut.

Tabel 3. 14. Kategorisasi Data Perilaku Altruistik

Kategori	Kriteria (Rentang Skor)
Tinggi	$X \geq Mi + SD$ $X \geq 52,5 + 10,5$ $X \geq 63$
Sedang	$Mi - SD \leq X < Mi + SD$ $(52,5 - 10,5) \leq X < (52,5 + 10,5)$ $42 \leq X < 63$
Rendah	$X < Mi - SD$ $X < (52,5 - 10,5)$ $X < 42$

Berikut deskripsi atau penjelasan mengenai kategori dalam perilaku altruistik.

Tabel 3. 15.

Deskripsi Kategori Perilaku Altruistik

Kategori	Deskripsi
Tinggi	Pada kategori tinggi, siswa memiliki empati, mempercayai dunia yang adil, tanggung jawab sosial, locus of control internal yang tinggi dan egosentrisme rendah yang ditandai dengan rasa peduli dan mampu merasakan perasaan orang lain, memiliki kepercayaan bahwa menolong adalah perbuatan yang tepat untuk dilakukan dan percaya bahwa menolong akan memberikan kebaikan bagi diri sendiri maupun bagi orang lain, memiliki sikap tanggung jawab terhadap lingkungan dan mampu menerima konsekuensi atas tindakan menolong, menunjukkan sikap antusias,

	optimis dan responsif dalam memberikan bantuan serta mementingkan kepentingan orang lain dan rela berkorban.
Sedang	Pada kategori sedang, siswa memiliki empati, mempercayai dunia yang adil, tanggung jawab sosial, locus of control internal dan egosentrisme yang sedang yang ditandai dengan kurang memiliki rasa peduli walaupun mampu merasakan perasaan orang lain, memiliki kepercayaan bahwa menolong adalah perbuatan yang tepat untuk dilakukan tetapi belum percaya bahwa menolong akan memberikan kebaikan bagi diri sendiri, memiliki sikap tanggung jawab terhadap lingkungan walaupun belum mampu menerima konsekuensi atas tindakan menolong, optimis dan responsif dalam memberikan bantuan walaupun belum menunjukkan antusias dalam memberikan pertolongan serta rela berkorban walaupun masih tetap memikirkan kepentingan pribadi.
Rendah	Pada kategori rendah, siswa memiliki empati, mempercayai dunia yang adil, tanggung jawab sosial, locus of control internal yang rendah dan egosentrisme yang tinggi yang ditandai dengan kurangnya rasa peduli dan belum mampu merasakan perasaan orang lain, belum memiliki kepercayaan bahwa menolong adalah perbuatan yang tepat untuk dilakukan dan belum percaya bahwa menolong akan memberikan kebaikan bagi diri sendiri maupun bagi orang lain, belum memiliki sikap tanggung jawab terhadap lingkungan dan mampu belum menerima konsekuensi atas tindakan menolong, belum menunjukkan sikap antusias, optimis dan responsif dalam memberikan bantuan serta mementingkan kepentingan pribadi dan tidak rela berkorban.

2. Konformitas

Penyekoran instrumen penelitian menggunakan skala Likert. Pedoman skoring pada instrumen konformitas yaitu sebagai berikut.

Tabel 3. 16.
Pedoman skoring Instrumen Konformitas

Angka	Keterangan	Pernyataan Positif (+)	Pernyataan Negatif (-)
1	Sangat Sesuai	4	1
2	Sesuai	3	2
3	Tidak Sesuai	2	3
4	Sangat Tidak Sesuai	1	4

Hasil gambaran tingkat konformistik siswa dapat diketahui melalui pengelompokan atau kategorisasi. Kategorisasi ditetapkan dengan menghitung rata-rata ideal melalui persamaan sebagai berikut

Skor Maksimal Ideal (X_{max}) = Jumlah Item x Bobot Nilai Tertinggi

$$= 24 \times 4$$

$$= 96$$

Skor Minimal Ideal (X_{min}) = Jumlah Item x Bobot Nilai Terendah

$$= 24 \times 1$$

$$= 24$$

Mean Ideal (M_i) = $\frac{1}{2} (X_{max} + X_{min})$

$$= \frac{1}{2} (96 + 24)$$

$$= 60$$

Tabel 3. 17. Hasil perhitungan Skor Konformitas

Variabel	Jumlah Item Instrumen	X_{max}	X_{min}	M_i
Konformitas	24	96	24	60

Berdasarkan hasil perhitungan, dihitung rentang nilai menjadi dua kategori, yaitu kategori konformis dan nonkonformis. Kategori umum konformitas adalah sebagai berikut

Tabel 3. 18. Kategorisasi Data Konformitas

Kategori	Kriteria (Rentang Skor)
Konformis	$X \geq Mi$ $X \geq 60$
Nonkonformis	$X < Mi$ $X \leq 60$

Interpretasi kategori konformis dan nonkonformis diuraikan sebagai berikut.

Tabel 3. 19. Deskripsi Kategori Konformitas

No	Kategori	Interpretasi
1.	Konformis	Siswa cenderung menghadapi tekanan atau harapan dari kelompok teman sebayanya dengan melakukan perilaku penyesuaian terhadap lingkungan atau kelompok sosialnya dengan cara merubah perilaku, keputusan, sikap atau nilai yang diyakini individu agar sesuai dengan aturan, harapan dan tuntutan kelompok atau norma sosial di masyarakat. Siswa menjadikan kelompok sebagai referensi dalam bertindak dan mengambil keputusan.
2.	Nonkonformis	Siswa cenderung bersikap independen dan memutuskan segala hal dengan sendirinya tanpa bantuan dari kelompok atau teman yang lainnya, memiliki kepercayaan diri yang kuat akan perilaku, sikap dan nilai yang diyakininya.

3.6.1. Uji Normalitas

Setelah melakukan analisis data yang dikelompokkan sesuai dengan variabel yang ada, maka tahap selanjutnya adalah tahap uji normalitas dengan menggunakan program aplikasi *IBM SPSS Statistics 20* yang dimana tujuannya untuk mengukur apakah data tersebut berdistribusi normal atau tidak. Perhitungan uji normalitas ini menggunakan taraf signifikan $\alpha = 5\%$ (taraf kepercayaan 95%) dengan kriteria apabila *Asymp. Sig* lebih besar dari taraf signifikan 0,05 maka data tersebut berdistribusi normal. Sebaliknya, jika *Asymp. Sig* lebih kecil dari taraf signifikan 0,05 maka data tersebut tidak berdistribusi normal. Hasil uji normalitas dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 3. 20. Hasil Uji Normalitas Data
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		371
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	4.68356591
	Absolute	.081
Most Extreme Differences	Positive	.081
	Negative	-.044
Kolmogorov-Smirnov Z		1.554
Asymp. Sig. (2-tailed)		.016

Berdasarkan tabel 3.20 di atas tentang data hasil pengujian normalitas, dapat diketahui bahwa hasil dari uji normalitas kedua variabel tersebut memiliki nilai *Asymp. Sig* sebesar 0,016 yang artinya taraf signifikansi $\alpha = 0,016 > 0,05$. Maka, dapat disimpulkan bahwa data tersebut berdistribusi normal dan layak untuk dilakukan pengujian berikutnya. Dapat disimpulkan bahwa dalam tahap uji normalitas antara kedua variabel yakni variabel perilaku altruistik dengan variabel perilaku konformitas berdistribusi normal.

3.6.2. Uji Linieritas

Uji linieritas bertujuan untuk mengetahui antara variabel bebas (konformitas) dengan variabel terikat (perilaku altruistik) memiliki hubungan yang linier atau tidak. Pada penelitian ini uji linieritas data dianalisis dengan menggunakan bantuan program *IBM SPSS Statistics 20*, sehingga dapat digunakan nilai p pada kolom Sig., apabila $p > 0,05$ maka data dinyatakan linier dan apabila $p < 0,05$ maka data dinyatakan tidak linier. Berikut hasil uji linieritas dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3. 21. Hasil Uji Linieritas Data
ANOVA Table

		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
ALTRUIS * KONFORMITAS	(Combined)	636.835	14	45.488	2.110	.011
	Between Groups	195.170	1	195.170	9.053	.003
	Linearity	441.665	13	33.974	1.576	.090
	Deviation from Linearity	7674.577	356	21.558		
	Within Groups	8311.412	370			
Total						

Berdasarkan pada Tabel 3.21 menjelaskan tentang data perhitungan uji linieritas. Hasil perhitungan uji linieritas variabel perilaku altruistik dengan perilaku konformitas siswa di SMAN 1 Majalaya menggunakan program *IBM SPSS Statistics 20* menunjukkan bahwa nilai p pada kolom Sig. sebesar 0,090 ($p > 0,05$) dan nilai Fhitung sebesar 1,576, karena $0,090 > 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa hubungan perilaku altruistik dengan perilaku konformitas siswa di SMAN 1 Majalaya memiliki hubungan linier, artinya apabila ada kenaikan pada variabel perilaku altruistik maka akan terjadi kenaikan juga pada variabel perilaku konformitas.

Penjelasan di atas menunjukkan bahwa variabel perilaku altruistik memiliki hubungan linier dengan variabel perilaku konformitas. Oleh karena itu, semua uji

syarat telah terpenuhi, maka untuk selanjutnya akan dianalisis untuk pengujian hipotesis.

3.6.3. Uji Korelasi

Uji korelasi digunakan untuk mengetahui keeratan hubungan antara variabel X (konformitas) dan variabel Y (perilaku altruis). Pengolahan menggunakan *pearson product moment* dalam aplikasi SPSS for Windows 20, di mana kriteria pengujian adalah apabila pada taraf signifikan 5 % jika signifikansi (sig) $> 0,05$ maka variabel berkorelasi dan signifikan, sedangkan jika signifikansi (sig) $\leq 0,05$ maka variabel tidak berkorelasi dan dinyatakan tidak signifikan.

Adapun rumus korelasi product moment yang digunakan yaitu :

$$r_{xy} = \frac{N(\sum xy) - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{(N\sum x^2 - (\sum x)^2)(\sum y^2 - (\sum y)^2)}}$$

Koefisien korelasi (r) menunjukkan derajat korelasi antara Variabel X dan Variabel Y. Nilai koefisien korelasi harus terdapat dalam batas-batas: $-1 < r < +1$. Tanda positif menunjukkan adanya korelasi positif atau korelasi antara kedua variabel yang berarti.

- 1) Jika nilai $r = +1$ atau mendekati $+1$, maka korelasi antara kedua variabel sangat kuat dan positif
- 2) Jika nilai $r = -1$ atau mendekati -1 , maka korelasi antara kedua variabel sangat kuat dan *negative*
- 3) Jika nilai $r = 0$, maka korelasi variabel yang diteliti tidak ada sama sekali atau sangat lemah.

Untuk dapat memberi interpretasi koefisien korelasi terhadap kuat lemahnya hubungan variabel X dan variabel Y, maka dapat digunakan pedoman pada tabel berikut ini:

Tabel 3. 22. Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,25	Hubungan Sangat rendah
0,26 – 0,50	Hubungan cukup

0,51 – 0,75	Hubungan kuat
0,76 – 0,99	Hubungan sangat kuat
1,00	Hubungan sempurna

(Sugiyono, 2009)

Berdasarkan tabel 3.22 tentang interpretasi koefisien korelasi dapat dideskripsikan apabila, nilai interval koefisien berada diantara 0,00 – 0,25 maka kesimpulan korelasi yang diperoleh hubungan sangat rendah, jika nilai interval koefisien berada diantara 0,26 – 0,50 maka kesimpulan korelasi yang diperoleh hubungan cukup, jika nilai interval koefisien berada diantara 0,51 – 0,75 maka kesimpulan korelasi yang hubungan kuat, jika nilai interval koefisien berada diantara 0,76 – 0,99 maka kesimpulan korelasi yang diperoleh hubungan sangat kuat, dan jika nilai interval koefisien berada diantara 1,00 maka kesimpulan korelasi yang diperoleh hubungan sempurna.

3.6.4. Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi adalah satu ukuran yang digunakan untuk mengukur pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Selain mencari kuat lemahnya hubungan antara konformitas dengan perilaku altruis pada peserta didik di SMAN 1 Majalaya, penelitian ini juga mencari besarnya hubungan antar kedua variabel. Untuk mencari besar dan tidaknya hubungan antara konformitas dengan perilaku altruis pada peserta didik di SMAN 1 Majalaya, maka digunakan nilai koefisien determinasi (r^2), yaitu :

$$KP = r^2 \times 100\%$$

Nilai KP (Koefisien Penentu) pada persamaan diatas menunjukkan seberapa besar nilai variabel bebas (perilaku altruistik) mempengaruhi nilai variabel terikat (perilaku konformitas). Nilai (100% - KP) akan menunjukkan persentase besarnya pengaruh faktor-faktor lain di luar faktor yang ada pada variabel bebas, dalam mempengaruhi variabel terikat.